

Pengaruh Lama Durasi Pembelajaran Sinkron Terhadap Aktivitas Peserta Didik SD Muhammadiyah Sagan

Erika Agnistya Dewi¹⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Durasi, Pembelajaran Sinkron, Aktivitas, Peserta Didik

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh durasi pembelajaran sinkron terhadap aktivitas peserta didik dan tindakan guru untuk mengatasi permasalahan. Penelitian yang dilakukan meliputi aktivitas yang ditunjukkan peserta didik SD Muhammadiyah Sagan selama mengikuti pembelajaran sinkron melalui *google meet*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan observasi kegiatan pembelajaran sinkron, wawancara dengan guru kelas, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan respon peserta didik pada pembelajaran baik, namun durasi pembelajaran yang lama menyebabkan peserta didik kehilangan minat dan fokus untuk belajar. Pembelajaran sinkron peserta didik usia SD harus dilakukan dalam waktu yang tepat sesuai dengan lama konsentrasi yang dapat dicapai oleh anak dan didampingi dengan menyiapkan kegiatan yang membangkitkan minat peserta didik.

How to Cite: Dewi, Erika A. (2021). Pengaruh Lama Durasi Pembelajaran Sinkron Terhadap Aktivitas Peserta Didik SD Muhammadiyah Sagan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pandemi yang terjadi di berbagai belahan negara menyebabkan manusia perlu melakukan adaptasi di berbagai aspek kehidupan. Hal ini berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia yang harus mengalami perubahan dan perlu melakukan adaptasi dengan kondisi yang disebabkan oleh pandemi *corona virus disease (Covid – 19)* sejak Maret 2020. Kegiatan masyarakat yang dibatasi untuk menghindari penularan virus yang semakin ganas, membawa peraturan baru pada sistem pendidikan yang semula dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran yang dilaksanakan sekolah belum dapat dilaksanakan secara tatap muka, mengingat bahaya penularan virus yang dapat menyerang semua kalangan. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan melaksanakan sesuai pedoman pembelajaran yang tercantum dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020.

Pembelajaran *daring* memiliki makna pembelajaran yang dilakukan melalui internet oleh pendidik dan peserta didiknya (K Gilang, 2020). Menurut Moore, dkk (2011) pembelajaran *daring* adalah aktivitas pembelajaran dengan internet meliputi akses, koneksi, fleksibel, dan keterampilan memunculkan berbagai interaksi pembelajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet dalam berbagai *platform* dengan waktu yang fleksibel tanpa melakukan tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Pada kenyataannya pembelajaran *daring* sudah ada sejak lama, namun dalam implementasi pendidikan di Indonesia pembelajaran *daring* belum dilaksanakan secara menyeluruh pada berbagai tingkatan pendidikan terlebih pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Namun, adanya pandemi yang berkelanjutan ini mengharuskan setiap tingkatan sekolah melaksanakan pembelajaran secara *daring* dalam semua aspek kegiatan pembelajaran.

Umumnya pembelajaran *daring* dilaksanakan dengan dua metode, yaitu secara sinkron dan asinkron. Pembelajaran metode sinkron memiliki makna pada saat bersamaan, artinya pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik berada pada tempat yang berbeda namun dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan dihubungkan oleh jaringan internet. (Simarmata, 2018). Pembelajaran metode sinkron diartikan juga sebagai pembelajaran *virtual* dimana antara guru dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan

memanfaatkan media teknologi. Beberapa *platform* pembelajaran *virtual* dapat digunakan guru seperti melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, meskipun tidak semua kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan karena keterbatasan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

Metode asinkron merupakan pembelajaran dengan dilakukan tidak pada waktu bersamaan (Simamarta, 2018). Metode asinkron lebih bersifat fleksibel dengan menyesuaikan aktivitas, jadwal, dan kondisi peserta didik di waktu dan tempat masing-masing. Selain itu pembelajaran dengan metode ini memungkinkan bagi peserta didik melakukan pembelajaran sesuai dengan suasana hati dan minatnya untuk belajar, karena pembelajaran dilakukan tidak harus dilaksanakan secara *real time* antara guru dan peserta didik. Metode asinkron diartikan sebagai pembelajaran dengan akses jaringan internet yang dilakukan pada waktu dan tempat yang tidak ditentukan atau fleksibel menyesuaikan kondisi peserta didik dan dapat diakses pada berbagai *platform* yang tersedia secara umum.

Teknis pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dilakukan dengan menggabungkan metode sinkron dan asinkron yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Idealnya pembelajaran dengan menggunakan metode sinkron dapat menambah pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, karena penyampaian materi disampaikan langsung oleh guru secara lisan dengan disertai visualisasi yang mendukung. Namun, realita yang terjadi pada pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik kehilangan minat dan fokusnya sewaktu pembelajaran sinkron berlangsung. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain waktu pertemuan *virtual* yang terlalu lama, cara penyampaian materi yang monoton, media yang digunakan kurang bervariasi dan tidak menarik, suasana belajar di rumah tidak mendukung, dan kebutuhan anak yang tidak terpenuhi.

Durasi atau waktu belajar akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman, minat, dan respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Terlebih dalam kondisi pembelajaran daring efektivitas pembelajaran di rumah tidak kondusif seperti pembelajaran di sekolah. Guru dan orang tua perlu memperhatikan waktu belajar anak agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal. Dikutip dari kompas.com bahwa waktu belajar disesuaikan dengan lama konsentrasi yang dapat dicapai oleh anak. Untuk anak usia 6 tahun lama konsentrasi antara 12 – 18 menit, usia 8 tahun berkisar antara 16 – 24 menit, usia 10 tahun antara 20 – 30 menit, dan usia 12 tahun antara 24 – 36 menit. Dengan adanya rincian lama konsentrasi anak diharapkan dapat dijadikan acuan guru maupun orang tua untuk membimbing peserta didik belajar. Umumnya peserta didik kelas IV dan kelas V SD berkisar di antara usia 10 – 12 tahun, maka lama konsentrasi yang dapat dicapai oleh anak antara 20 – 36 menit.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi di SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta dilaksanakan sejak Maret 2020 sejak adanya kebijakan dari pemerintah. Teknis pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Sagan dengan pembelajaran sinkron dan asinkron yang menyesuaikan kebutuhan materi dan kondisi setiap kelas. Setiap kelas memiliki kebijakan jadwal dan teknis pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran sinkron dilakukan dengan menggunakan *google meet* atau *video call whatsapp* dan pembelajaran asinkron menggunakan *whatsapp* grup (WAG). Pembelajaran sinkron yang dilaksanakan pada proses pembelajaran berkisar antara 2 sampai 3 kali dalam seminggu, dengan durasi waktu berkisar antara 30 menit sampai dengan 1 jam.

Pada saat observasi berlangsung diperoleh bahwa saat pembelajaran sinkron melalui *google meet* berlangsung peserta didik memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang disampaikan. Namun, yang disayangkan beberapa peserta didik menampilkan aktivitas dan sikap yang kurang baik ketika pembelajaran dilaksanakan. Beberapa sikap dan aktivitas yang kurang baik tersebut ditampilkan oleh peserta didik disebabkan karena hilangnya minat dan fokus belajar dalam pembelajaran akibat waktu pembelajaran yang lama maupun kondisi lingkungan yang tidak nyaman. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan secara terus menerus akan menyebabkan dampak yang merugikan bukan hanya untuk peserta didik yang melakukan, namun berpengaruh pada peserta didik lainnya. Baik itu akan mempengaruhi pemahaman terhadap materi pembelajaran maupun akan berpengaruh pada sikap dan karakter pembiasaannya di kemudian hari.

Berdasarkan pernyataan diatas penelitian yang relevan adalah penelitian Arlianti, dkk tahun 2021 terkait analisis respon dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran daring dengan *zoom* yang dilaksanakan pada kelas V SD Negeri Purworejo. Pada penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses, respon, dan pembelajaran daring peserta didik dengan menggunakan *zoom*. Di dalam penelitian diketahui bahwa peserta didik memberikan respon yang baik dan aktif dalam pembelajaran. Diketahui bahwa peserta didik

merasa senang apabila dapat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara sinkron, karena dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan temannya. Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik ketika pembelajaran sinkron yang baik tersebut dilakukan dengan durasi yang lama.

Dengan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk membahas pengaruh lama durasi pembelajaran metode sinkron terhadap aktivitas dan respon yang ditampilkan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran melalui *google meet*. Tujuan dan pentingnya penelitian dilakukan adalah untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dan bagaimana tindakan yang harus dilakukan guru untuk mengatasi aktivitas dan sikap peserta didik yang kurang baik pada proses pembelajaran sinkron. Peneliti berharap hasil yang didapatkan dari penelitian dapat menjadi referensi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran metode sinkron, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara kondusif dan bermanfaat untuk berbagai pihak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tujuan untuk memaparkan hasil penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pembelajaran sinkron melalui *google meet* dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV SD Muhammadiyah Sagan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan kelas V SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta tahun pelajaran 2021/2022. Pada kelas IV subjek penelitian berasal dari kelas IV paralel yang terdiri dari kelas Ibnu Bajjah, Ibnu Batutah, dan Ibnu Jauzi. Sedangkan untuk kelas V terdiri dari kelas Ibnu Fadhlhan, Ibnu Washil, dan Ibnu Wuhaib, namun penelitian terakhir dilakukan hanya pada kelas V Ibnu Washil saja. Penelitian dilakukan sejak tanggal 26 Agustus 2021 sampai dengan 3 September 2021, dengan melakukan observasi pembelajaran sinkron sebanyak 5 kali pertemuan pada kelas IV dan kelas V. Penelitian dilaksanakan secara sinkron melalui *google meet* dengan menyesuaikan sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan meliputi : (1) melakukan wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran sinkron yang diterapkan, (2) mengamati proses kegiatan pembelajaran sinkron yang dilaksanakan, (3) melakukan studi pustaka yang relevan dengan pembahasan, (4) mengelompokkan data dan menganalisisnya, dan (5) menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan studi pustaka yang dilakukan. Data primer yang dikumpulkan antara lain aktivitas, respon, dan sikap yang ditampakkan oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran sinkron, respon yang diberikan saat berinteraksi dengan guru, dan minat belajar peserta didik saat materi disampaikan oleh guru. Untuk data sekunder yang mendukung penelitian berasal dari buku dan jurnal. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 438-448), dengan tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Penelitian terhadap pembelajaran daring secara sinkron dengan *google meet* dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Dengan rincian kelas IV sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali mengamati pembelajaran dan 1 kali sebagai pengajar saat pembelajaran sinkron berlangsung. Pada kelas V peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran daring secara sinkron melalui *google meet* dengan mengamati pembelajaran 1 kali dan 1 kali melakukan praktik mengajar menyampaikan materi. Penelitian dilakukan mulai tanggal 26 Agustus 2021 sampai dengan 3 September 2021. Saat melakukan observasi aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran sinkron melalui *google meet*, peneliti menemukan beberapa hal yang baru ditemuinya terkait perbedaan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik kelas IV dan kelas V.

Tabel 1. Data Observasi Pembelajaran Sinkron Kelas IV dan Kelas V

No	Hari, Tanggal	Waktu	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Kamis, 26 Agustus 2021	07.40 – 08.30	Kelas V paralel	68 peserta didik

2	Jumat, 27 Agustus 2021	07.50 – 09.00	Kelas IV paralel	62 peserta didik
3	Rabu, 1 September 2021	07.50 – 09.00	Kelas IV paralel	64 peserta didik
4	Kamis, 2 September 2021	07.55 – 08.45	Kelas IV paralel	74 peserta didik
5	Jumat, 3 September 2021	07.40 – 08.30	Kelas V Ibnu Washil	22 peserta didik

Pembelajaran kelas IV yang dilaksanakan secara bersamaan pada kelas paralel yang terdiri dari kelas Ibnu Bajjah, Ibnu Batutah, dan Ibnu Jauzi dengan jumlah berkisar antara 60 sampai 80 anak. Menurut pernyataan guru kelas IV, beberapa peserta didik yang tidak dapat bergabung dalam pembelajaran sinkron dikarenakan kondisi di rumah yang kurang mendukung. Seperti kondisi ekonomi yang tidak bisa memfasilitasi perangkat untuk pembelajaran setiap peserta didik, maupun dikarenakan jadwal yang bersamaan dengan jadwal bekerja orang tua. Meskipun peserta didik tidak mengikuti pembelajaran sinkron, namun peserta didik tetap mengirimkan tugas yang diberikan secara asinkron oleh guru.

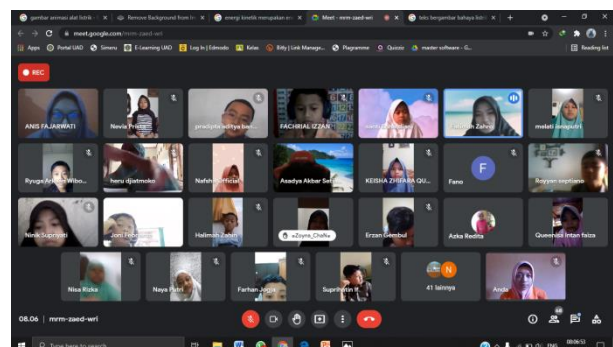
Pembelajaran sinkron yang dilakukan di kelas IV dilakukan bersamaan pada 3 kelas agar mempermudah guru muatan pelajaran menyampaikan materi, karena sistem penyampaian pelajaran berdasarkan muatan pelajaran bukan tematik. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peserta didik diberikan waktu lebih awal untuk bergabung pada *google meet*, hampir separuh dari jumlah yang bergabung *google meet* tepat waktu. Penyampaian materi dimulai pukul 08.00 dengan durasi pembelajaran antara 45 menit sampai 1 jam. Sebelum dimulai guru menyampaikan peraturan dalam mengikuti pembelajaran sinkron antara lain meminta peserta didik untuk mengaktifkan kamera, menghidupkan *microphone* apabila diminta oleh guru, dan tidak mengirimkan pesan pada *room chat* apabila tidak berkaitan dengan pembelajaran. Peserta didik kelas IV memberikan respon yang baik dalam proses pembelajaran sinkron.

Selama observasi didapatkan hasil antara lain pada 15 menit pertama peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Meskipun tidak semua peserta didik menghidupkan kamera, namun peserta didik memberikan respon kepada guru sesuai instruksi. Selanjutnya saat pertengahan pembelajaran, aktivitas peserta didik bermacam-macam saat mendengarkan penjelasan dari guru. Mulai dari peserta didik yang serius menyimak hingga peserta didik yang melakukan aktivitas lain di rumah. Biasanya setelah menjelaskan beberapa bahasan materi, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Namun, sekitar 3 – 4 peserta didik menanyakan tugas yang harus dikerjakannya setelah pembelajaran meskipun materi yang disampaikan oleh guru belum selesai.

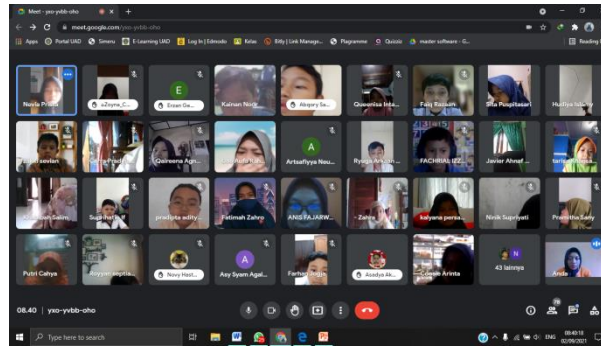
Setelah 30 menit pembelajaran peserta didik sudah mulai tidak fokus terhadap penjelasan dari guru, aktivitas yang ditampilkan peserta didik antara lain mulai menghidupkan *microphone* meskipun tidak diminta oleh guru, mengirimkan pesan pada *room chat* untuk memulai obrolan dengan teman lainnya, atau mengaktifkan fitur *raise hand* meskipun tidak bertanya. Dan pada saat mendekati selesainya pembelajaran peserta didik sibuk bertanya kepada guru kapan pertemuan *virtual* diakhiri.



Gambar 1. Pembelajaran Sinkron Kelas IV



Gambar 2. Pembelajaran Sinkron Kelas IV

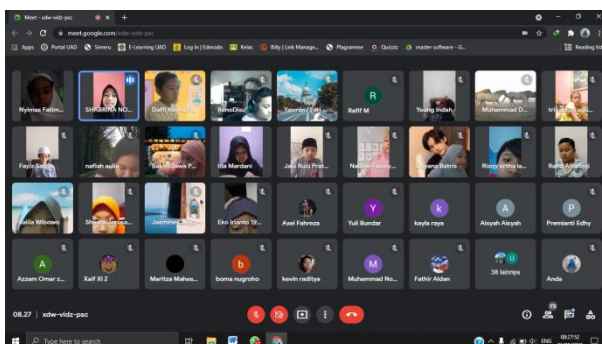


Gambar 3. Pembelajaran Sinkron Kelas IV

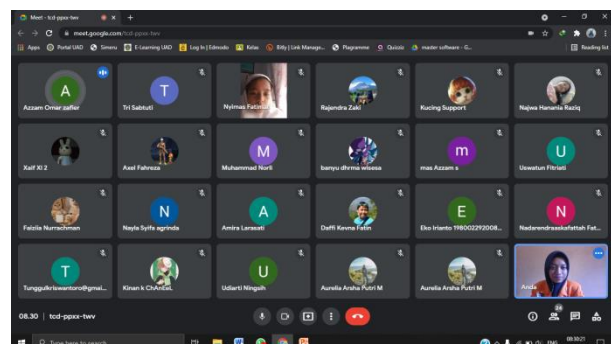
Pembelajaran yang disampaikan guru pada kelas V memiliki teknis yang sama seperti di kelas IV. Untuk durasi pembelajaran yang dilaksanakan kelas V berbeda dengan kelas IV. Pada kelas V penyampaian materi dimulai pukul 08.00 dengan durasi 30 menit. Namun, 15 menit sebelum pembelajaran dimulai peserta didik sudah bergabung dalam *google meet* untuk melaksanakan pembiasaan pagi hari yaitu tadarus Al – Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik yang mendapat giliran. Sebelum pembelajaran dimulai guru kelas mengajak peserta didik untuk membahas peraturan pembelajaran sinkron yang akan dilaksanakan.

Peserta didik kelas V memberikan respon yang baik ketika guru melontarkan pertanyaan maupun ketika mengajak peserta didik untuk berdiskusi. Meskipun sudah diberikan peraturan untuk menghidupkan kamera saat pembelajaran dan memberikan respon yang baik, namun peserta didik kelas V banyak yang tidak menghidupkan kamera. Belum diketahui penyebabnya namun baik pembelajaran dengan kelas paralel maupun pembelajaran di kelas Ibnu Washil, peserta didik kelas V tidak banyak yang menghidupkan kamera. Peserta didik kelas V tidak terlalu ramai seperti peserta didik kelas IV yang pada saat proses pembelajaran terkadang menghidupkan *microphone*. Bahkan saat diberikan kesempatan bertanya oleh guru untuk materi pembelajaran yang belum dimengerti peserta didik selalu menjawab sudah paham. Saat guru melontarkan pertanyaan baik terkait materi maupun diluar materi peserta didik menjawab dengan tidak menghidupkan kamera.

Pada saat pembelajaran dilaksanakan secara kelas paralel beberapa peserta didik terlihat menggunakan *background virtual* dengan gambar bermacam-macam, seperti gambar artis idolanya maupun gambar yang disediakan pada *platform google meet*. Pada waktu 10 menit terakhir sebelum berakhirnya pembelajaran biasanya peserta didik mulai kurang fokus dalam menyimak pembelajaran. Saat peserta didik mulai kehilangan fokusnya dalam pembelajaran akan cenderung melakukan aktivitas diluar pembelajaran, seperti melakukan obrolan pada *room chat* yang membahas selain materi pelajaran. Sedangkan pada pembelajaran di kelas Ibnu Washil, peserta didik yang mengaktifkan kamera sekitar 2 – 3 anak pada saat berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik yang mengaktifkan kamera hingga akhir pembelajaran hanya 1 peserta didik. Meskipun pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik menjawab pertanyaan dan melakukan diskusi dengan guru melalui suara.



Gambar 4. Pembelajaran Sinkron Kelas V



Gambar 2. Pembelajaran Sinkron Kelas V

PEMBAHASAN

Pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Sagan kelas IV dan V dilakukan secara sinkron dan asinkron dengan memanfaatkan beberapa *platform* yang tersedia. Pembelajaran sinkron dilakukan melalui *google meet* dilaksanakan secara terjadwal 2 – 3 kali dalam seminggu dengan durasi pertemuan berkisar antara 30 menit sampai dengan 1 jam. Secara umum dipaparkan pada hasil penelitian respon yang diberikan peserta didik dengan adanya pembelajaran sinkron disambut dengan baik, mengingat dengan adanya pembelajaran sinkron yang berinteraksi secara langsung melalui media dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang harus dikuasai. Tentunya pembelajaran sinkron ini tidak hanya memberikan ruang untuk peserta didik berinteraksi secara langsung dengan lisan saja, namun dapat diiringi dengan penggambaran visual yang ditampilkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan pada saat pembelajaran sinkron yang dilaksanakan mendapatkan beberapa respon yang beragam dari para peserta didik khususnya di kelas IV dan kelas V. Aktivitas atau sikap yang ditampilkan peserta didik selama mengikuti pembelajaran sinkron menggambarkan adanya fokus dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Durasi pembelajaran sinkron berpengaruh terhadap tingkah laku atau aktivitas peserta didik. Terlihat pada hasil penelitian peserta didik dapat berkonsentrasi dalam menyimak pembelajaran yang disampaikan berkisar antara 10 - 15 menit pertama dimulai pembelajaran. Pada waktu-waktu selanjutnya peserta didik tetap mengikuti pembelajaran di *platform* pertemuan, namun fokusnya sudah mulai terbagi dengan aktivitas yang lain. Bahkan terlihat dari hasil penelitian setelah waktu tersebut peserta didik mulai menunjukkan aktivitas beragam yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang dapat membuat suasana tidak kondusif pada proses pembelajaran berlangsung.

Seperti dilansir pada *kompas.com* yang sudah dipaparkan sebelumnya, peserta didik kelas IV dan V yang diantara usia 10 – 12 tahun memiliki kemampuan konsentrasi pada waktu 20 – 36 menit. Tentunya pernyataan yang berkaitan dengan lama konsentrasi tersebut perlu didampingi kondisi yang nyaman, kegiatan pembelajaran yang menarik, dan kebutuhan yang terpenuhi. Yang dimaksud disini peserta didik dapat mencapai lama waktu konsentrasi maksimal seperti tingkatan usianya, namun dengan faktor-faktor pendukung baik yang berasal dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitar. Namun, mengingat kondisi diri dan lingkungan peserta didik yang berbeda-beda tentulah perlu mempertimbangkan waktu pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi agar dapat menyerapi informasi secara maksimal apabila tidak dapat dilaksanakan dengan mencapai batas waktu optimal peserta didik untuk berkonsentrasi.

Pembelajaran sinkron yang memakan durasi lama menyebabkan kebosanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, terlebih ketika menyampaikan materi hanya dengan penjelasan secara lisan tanpa menggunakan media yang mendukung seperti visualisasi yang dapat merangsang perkembangan kognitif peserta didik. Oleh karena itu, untuk melaksanakan pembelajaran sinkron yang optimal perlu dengan durasi pembelajaran yang tepat dan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan studi pustaka durasi pembelajaran sinkron yang baik sekitar 35 menit. Selain durasi pembelajaran yang baik 35 menit guru perlu membuat rencana kegiatan pembelajaran sinkron sebagai berikut, optimalkan penyampaian inti materi pembelajaran pada 15 menit pertama pembelajaran sinkron dimulai. Bagian materi yang perlu dikuasai oleh peserta didik disampaikan pada waktu peserta didik memiliki daya konsentrasi tinggi. Selanjutnya berikan jeda sekitar 5 menit untuk peserta didik melakukan peregangan tubuh maupun mengalihkan pandangannya pada objek atau lingkungan sekitarnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa rileks dan membuat penglihatannya menjadi lebih baik setelah 15 menit menatap layar alat elektronik yang digunakan. Dapat juga dengan diselingi oleh *ice breaking* atau semacamnya agar peserta didik tidak merasa tegang dengan pembelajaran yang diikutinya. Pada akhir pembelajaran buatlah rancangan kegiatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran, seperti kegiatan diskusi, tanya jawab, kuis, dan sebagainya. Tentunya dengan membuat peraturan terlebih dahulu sebelum kegiatan ini dilakukan. Hal ini dilakukan agar suasana pembelajaran sinkron tetap kondusif namun dapat menstimulus peserta didik agar dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu seperti yang sudah dilaksanakan pada SD Muhammadiyah Sagan, akan lebih baik apabila sebelum pembelajaran dimulai guru dan peserta didik berdiskusi bersama membuat peraturan ketika mengikuti pembelajaran sinkron yang akan dilalui. Mengajak peserta didik secara aktif agar apa yang akan

dilakukan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Dengan mengajak peserta didik untuk berkomunikasi secara dua arah akan membuatnya merasa dihargai dan akan lebih merasa senang mengikuti aturan yang dibuatnya bersama-sama. Pada pembelajaran ke depannya akan lebih baik apabila pembelajaran dilaksanakan secara sistem kelas terpisah, bukan secara kelas paralel dengan jumlah peserta didik yang banyak. Dikarenakan pembelajaran daring, guru hanya dapat mengkondisikan peserta didik secara instruksi saat pertemuan *virtual* akan menjadi sulit untuk memberikan pemahaman yang mendalam. Dengan kelas kecil guru akan lebih mudah mengawasi peserta didik secara individual karena dapat merespon peserta didik secara langsung dan lebih intens.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa durasi pembelajaran sinkron melalui *google meet* di kelas IV dan kelas V SD Muhammadiyah Sagan mempengaruhi aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sinkron, karena dapat menyebabkan berkurangnya fokus dan minat peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik memberikan respon yang baik dalam pembelajaran sinkron, namun pembelajaran dengan durasi yang lama serta dalam kelompok besar dapat menyebabkan kebosanan yang mengakibatkan peserta didik melakukan aktivitas di luar pembelajaran. Aktivitas diluar pembelajaran yang dilakukannya dapat mengganggu proses pembelajaran yang kondusif dan dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan waktu yang tepat, dan menyiapkan kegiatan pembelajaran yang menarik. Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sinkron agar dapat melaksanakan pembelajaran sinkron secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sagan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Sagan; ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Guru SD Muhammadiyah Sagan yang telah berkenan melakukan wawancara dan memberikan arahan serta bimbingan dalam pelaksanaan penelitian; ucapan terima kasih kepada Ibu Diah Puspitarini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan artikel; juga ucapan terima kasih kepada peserta didik kelas IV dan kelas V SD Muhammadiyah Sagan yang telah membantu proses pengumpulan data peneliti; serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian yang tidak dapat diucapkan satu persatu oleh penulis.

REFERENSI

- Arlianti, & dkk. (2021). Analisis Respon dan Keaktifan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan Zoom. *Jurnal Dharma PGSD Vol.1 No.2*, 94-103.
- K, R. G. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Kasih, A. P. (2020, Juli 21). *Orangtua, Ketahui Lamanya Konsentrasi Belajar Anak*. Retrieved September 15, 2021, from Kompas: <https://edukasi.kompas.com/read/2020/07/21/120422371/orangtua-ketahui-lamanya-konsentrasi-belajar-anak-sesuai-usia?page=all>
- Kemdikbud, P. W. (2020, Mei 29). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Retrieved September 14, 2021, from Kemendikbud: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Setiono, P., & dkk. (2020). Strategi Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Vol.3 No.3*, 402-407.
- Sudarsana, I. K., & dkk. (2018). *Teknologi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Denpasar: Jayapangus Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta CV.
- SEMNAS PLP (2021)